UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 TEMPEH

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Rhosa LindaYanti
NIM. T20181225

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 TEMPEH

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Rhosa LindaYanti
NIM. T20181225

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 TEMPEH

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rhosa LindaYanti
NIM. T20181225

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:

Dr. H. MAS'UD, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197212192008011007

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 TEMPEH

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 10 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Khoirul Anwar, M.Pd	**Rofiq Hidayat, M.Pd**
NIP.198306222015031001	**NIP.198804042018011001**

Anggota
1. Dr. H. Amir, M.Pd.I ( )
2. Dr. H. Mas'ud, M.Pd.I ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui,
Dekan FakultasTarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP. 197304242000031005

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَنَٰزَعُواْ فَتَفۡشَلُواْ وَتَذۡهَبَ رِيحُكُمۡۖ وَٱصۡبِرُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ٤٦

"Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al-Anfal:46)[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* (Sukabumi: Madinah Ilmu, 2013), 826

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamiin saya panjatkan puji syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, shalawat serta salam saya curahkan kepada Nabi Muhammad *Shalla Allahu 'alaihi wa Sallam* yang telah menuntun ke jalan yang penuh dengan rahmat.

Saya persembahkan karya tulis ini untuk kedua orang tua saya, Bapak Abd. Rohman dan Ibu Sarifah, tidak lupa juga untuk adik saya Nur Azizah. Terimakasih untuk orang tua saya yang telah mengusahakan banyak hal demi saya bisa menimba ilmu, serta mendukung dan membekali dengan doa yang paling tulus untuk kelancaran dan kemudahan segala urusan. Karena tidak ada doa yang paling tulus selain doa yang dilantunkan orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah menciptakan manusia dan memberi petunjuk karena atas Rahmat dan hidayah-Nya serta telah memberi pertolongan dan kemudahan, sehingga penulis dapat melewati proses penulisan skripsi ini dan merampungkannya dalam keadaan sehat wal 'afiat tanpa kekurangan sesuatu apapun. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalla Allahu 'alaihi wa Salam pemimpin seluruh umat yang telah menuntun manusia dari jalan kegelapan menuju ke jalan yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta banyak pihak.

Semoga Allah memberi balasan yang terbaik, melimpahkan kemudahan dan kemuliaan untuk semua pihak yang telah membantu dan memudahkan proses penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag,. M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Niken Selaku Kepala SMPN 2 Tempeh yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Tempeh.
7. Ibu Sri Wahyuni, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Tempeh yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 31 Mei 2025

Rhosa LindaYanti

ABSTRAK

Rhosa LindaYanti, 2025 : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMPN 2 Tempeh*

Kata Kunci : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Religus*

Karakter merupakan hal penting yang harus ada pada dalam diri manusia, terutama karakter religius. Karakter religius harus ditanamkan dalam diri siswa agar mereka menjadi insan kamil yang memiliki akhlak serta perilaku yang baik. Dalam membentuk karakter religius siswa dibutuhkan upaya dari guru Pendidikan Agama Islam. SMPN 2 Tempeh merupakan salah satu sekolah formal yang berada di Kecamatan Tempeh dengan sekolah yang bukan berlatar belakang agama, namun meski demikian nuansa religius tetap ada.

Hal ini dibuktikan dengan pembiasan serta program keagamaan yang sudah membudaya. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh? 2) Bagaimana hasil upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian field research atau penelitian lapangan. Lokasi penelitian yang dipilih adalah di SMPN 2 Tempeh. Pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik purposive. Analisis data menggunakan teori analisis dari Miles, Huberman dan Saldana yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil: 1) Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX melalui pembiasaan dan program keagamaan yakni (a) asmaul husna, (b) tausiyah pagi, (c) sholat dhuhur berjamaah, (d) membaca surat yasin, (e) infaq, (f) tadarus bersama, (g) serta sikap keteladanan dengan pembiasaan 5S. 2) Hasil upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh mengalami peningkatan dalam menjalankan pembiasaan dan program keagamaan yang ada. Hasil dari upaya guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: (a) siswa yang awalnya tidak mau melakukan sholat dhuhur berjamaah mereka pelan-pelan mulai melakukannya tanpa disuruh oleh guru (b) sudah mulai melakukan pembiasaan membawa Al-Qur'an untuk membaca yasin (c) sholat Jum'at sudah dilakukan dengan baik (d) saling tegur sapa bersama guru dan teman (e) siswa sudah menerapkan pembiasaan 5S dengan sangat baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Definisi Istilah 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

A. Penelitian Terdahulu 9

B. Kajian Teori 16

BAB III METODE PENELITIAN **20**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30

B. Lokasi Penelitian 31

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek Penelitian 32
D. Teknik Pengumpulan Data 33
E. Anilisis Data 35
F. Keabsahan Data 36
G. Tahap-Tahap Penelitian 38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 40
A. Gambaran Objek Penelitian 40
B. Penyajian Data dan Analisis 44
C. Pembahasan dan Temuan Penelitian 61
BAB V PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan 14

4.1 Data Pendidik SMPN 2 Tempeh 43

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Keadaan Siswa Ketika KBM 47

4.2 Pembiasan Tausiyah Sebelum Pembelajaran 51

4.3 Membaca yasin..... 53

4.4 Pembiasaan Sholat Dhuhur Bersama 53

4.5 Pembiasan Sholat Jum'at Bersama 57

4.6 Kegiatan sholat dhuhur berjamaah..... 60

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia telah dianugerahi suatu kelebihan oleh Allah SWT dibandingkan dengan makhluk lain. Manusia selain diberi akal dan pikiran yang sempurna, juga diberi fisik yang baik pula oleh Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai manusia harus senantiasa mensyukuri apa yang telah Allah berikan. Hal ini juga menjadi salah satu tugas orang tua untuk selalu mengajarkan kepada anak agar mensyukuri apa yang telah dimiliki, salah satunya mensyukuri fisik yang dimiliki baik diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan pada hakikatnya memegang peranan yang sangat penting dalam usaha keras untuk menciptakan pembangunan kehidupan yang lebih beradab dan berbudaya tinggi. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara[1].

Ki Hajar Dewantara membagi lembaga pendidikan menjadi tiga yang disebutnya sebagai T*ri Pusat Pendidikan*, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sehingga pendidikan menjadi tanggung jawab semua lapisan dimana masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab tersendiri. Selain

[1] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasintya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pendidikan akademik, penerapan pendidikan karakter juga dibutuhkan untuk membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Menurut KBBI, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter tidak datang dengan sendirinya, bukan bawaan sejak lahir, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa diukur, akan tetapi karakter harus dibentuk, ditumbuh kembangkan serta dibangun secara sadar.

Pendidikan karakter religius dalam islam sangat di anjurkan Pendidikan karakter menurut Suyanto sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas *(golden age)*, karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya[2]. Dan pendidikan karakter hendaknya dimulai dari dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Namun bagi sebagian keluarga, proses penanaman pendidikan karakter sejak usia *golden age* mungkin sangat sulit dilakukan terutama bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehari-hari. Oleh karena itu, ketika anak memasuki lingkungan sekolah, harus ada penerapan pendidikan karakter.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Di sinilah peran guru, yang dalam filosofi Jawa disebut "*digugu lan ditiru"* dipertaruhkan. Karena guru adalah ujung tombak di kelas, yang berhadapan langsung dengan peserta didik sehingga ia harus mampu menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didik. Sebagus apapun karakter yang dibangun dalam lembaga pendidikan, akan sulit tercapai tujuan yang

[2] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 39

diinginkan tanpa adanya suri teladan dari tenaga pendidik. Agar program pendidikan karakter berjalan efektif maka pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama baik itu dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasannya, Pendidikan agama penting untuk diajarkan, karena sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan dan pembinaan karakter peserta didik karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai akar dalam membentuk insan yang beriman. Diantara nilai-nilai karakter yang terpenting untuk ditanamkan adalah karakter religius[3]. Karena karakter religius sangat erat kaitannya dengan pemahaman seseorang dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam, yang diwujudkan dalam perilaku menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Namun pada kenyataannya tidak semua orang dapat memahami dan mengamalkannya.

Dalam proses pembentukan karakter religius siswa, dibutuhkan sebuah upaya yang efektif dan langkah-langkah yang strategis dari guru PAI karena karakter siswa tidak dapat terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara cermat dan proporsional agar dapat tercapai secara sempurna serta mampu mencapai bentuk dan kekuatan karakter yang ideal. Untuk itu upaya yang dilakukan guru PAI tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan saja, namun tugasnya lebih komprehensif[4]. Selain mengajar dan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, Guru PAI juga harus menyiapkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, memberdayakan bakat peserta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 2
[4]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9

didik pada berbagai disiplin ilmu, membentuk moral peserta didik, dan menanamkan kebajikan pada jiwa peserta didik agar peserta didik tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Sehingga upaya yang dapat diterapkan guru Pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa yaitu melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan penanaman kegiatan keagamaan. Dalam Q.S Al-Anfal:46

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَنَٰزَعُواْ فَتَفۡشَلُواْ وَتَذۡهَبَ رِيحُكُمۡۖ وَٱصۡبِرُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ

Artinya: Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar[5].

Memang bukan tugas yang mudah untuk bisa menumbuhkan nilai-nilai religius. Ini membutuhkan kerja sama yang baik dari para guru. Nilai-nilai religius ini dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang pada hakikatnya bersifat keagamaan. Kegiatan keagamaan akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Sehingga, perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika. Karena sejatinya moral dan etika dapat dipupuk melalui kegiatan-kegiatan keagamaan[6].

Dalam membentuk atau menanamkan karakter religius siswa selain melalui kegiatan keagamaan, para guru menggunakan kegiatan pembiasaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5]Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Sukabumi: Madinah Ilmu, 2013), 826

[6] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 165

dan keteladanan. Karena dengan kegiatan pembiasaan sangat efektif dalam upaya pembentukan karakter siswa. Melalui pembiasaan siswa yang asalnya belum terbiasa lambat laun akan mulai terbiasa karena dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga siswa tidak akan merasa berat untuk menjalankannya.

Selain itu para guru juga menjalin hubungan komunikasi yang baik kepada para siswa atau siswi sesekali ada canda gurau dengan mereka, ini adalah sebuah upaya pendekatan kepada para siswa sekaligus agar mereka tidak jenuh dengan kegiatan-kegiatan agama yang para guru tanamkan[7]. Dalam proses pembentukan karakter religius siswa, Guru PAI ini tidak berjalan sendiri, kepala sekolah dan semua komite sekolah ikut membantu dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan keagaaman, meskipun tanggung jawab ada pada guru agama. Para guru khususnya guru PAI berupaya membentuk karakter religius siswa yaitu melalui beberapa kegiatan salah satunya yaitu melalui kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan keagamaan pengaruhnya sangat besar dalam pembentukan karakter religius siswa karena dapat memperkokoh pondasi moral peserta didik di masa depan serta membawa pribadi atau karakter siswa ke arah lebih religius[8].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religus Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Tempeh"**

[7]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, 2010), hlm. 43-48
[8]Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015),19-20

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh ?
2. Bagaimana hasil upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh.
2. Mendeskripsikan hasil upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Adapun manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan wawasan guru Pendidikan Agama Islam terkait pemahaman karakter religius siswa.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Bagi SMP Negeri 2 Tempeh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagaimana membentuk karakter siswa di SMPN 2 Tempeh.

c. Bagi UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember dalam wacana pendidikan.
2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi dalam penelitian ini sebagai berikut:[9]

1. Guru PAI

Guru PAI adalah seseorang yang secara profesional mampu mendidik, mengajar, membimbing, serta mengarahkan peserta didik untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam, sehingga mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 47

2. Karakter Religius

Karakter Religus adalah sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual serta taat dalam melaksanakan ajaran agama dan menjadikan agama sebagai panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan penulis sebelumnya, maka data yang perlu dihimpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain sebagai berikut:

1. Laili Alfiyah, 2019 yang berjudul "Peran Guru PAI dalam pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo". Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai bentuk antisipasi dari banyaknya kenakalan remaja yang , terutama pada anak-anak SMK mengingat latar belakang lulusan siswa SMK ada yang berbasis agama dan non agama serta pendalaman tentang agama yang masih minim. Dalam penelitian tersebut lebih terfokuskan pada bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan sekolah menengah kejuruan di wilayah Ponorogo yang menggunakan basis pondok pesantren. Karena selama ini lulusan SMK hanya memiliki satu-satu kalau punya keterampilan, belum tentu bermoral dan beragama begitupun sebaliknya. Dengan peran guru PAI di sekolah secara tidak langsung pembinaan religi menjadi suatu hal yang amat dibutuhkan dalam membina karakter religius siswa sehingga diharapkan dengan adanya peran guru PAI dapat mengubah siswa-siswinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan memiliki karakter religius yang baik tidak hanya waktu di sekolah tetapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

waktu di rumah juga. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis ialah pada penelitian tersebut lebih terfokus pada peran guru PAI dalam membentuk karakter religius dengan basis pesantren sedangkan pada penelitian penulis lebih terfokus pada upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, dan penanaman kegiatan keagamaan. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter religius siswa[10].

2. Siti Nurul Qomariyah, 2021 yang berjudul "Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro". Dalam penelitian tersebut, upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan memaksimalkan peran guru sebagai demonstrator, guru juga mengupayakan pembiasaan kepada siswa dalam bentuk peraturan-peraturan dan peran yang dioptimalkan adalah peran guru sebagai pembimbing Perbedaannya dalam penelitian tersebut lebih terfokus pada kebijakan untuk memaksimalkan peran dan kinerja guru PAI dalam usaha meningkatkan karakter religius siswa. Sedangkan pada penelitian penulis lebih terfokus pada upaya atau langkah-langkah dari Guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, penanaman kegiatan keagamaan di sekolah dan diluar sekolah. Persamaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Laily Alfiyah," *Peran Guru PAI dalam pembinaan Karakter Religius SMK berbasis pondok pesantren*" (Skripsi institut agama Islam Ponorogo,2019), 40

dengan penelitian penulis ialah sama-sama mengangkat mengenai karakter religius siswa dan sama-sama menggunakan metode kualitatif[11].

3. Nur Hasib Muhammad, 2020 yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu" dalam skripsi ini dalam proses pembentukan karakter religius siswa menggunakan konsep moral knowing, moral loving, moral doing dengan upaya pembentukan karakter religius melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis ialah dalam pembentukan karakter religius siswa penulis menggunakan upaya pembiasaan, keteladanan dan penanaman kegiatan keagamaan. Sedangkan pada judul skripsi tersebut berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama sama mengkaji mengenai pembentukan karakter religius siswa[12].
4. Amrina Rosada yang berjudul "pembentukan Karakter Religius Siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang". Tujuan penelitian tersebut ialah untuk menganalisis dan mendeskripsikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Dalam penelitian tersebut, fokus pembahasannya dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Siti Nurul Qomariyah, *Optimalisasi Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro,* (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 33

[12] Nur Hasib Muhammad, *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu,* (Skripsi, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 47

membentuk karakter religius siswa yaitu melalui kegiatan keagamaan saja. Dalam penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif. Melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan siswa MTs Attaqwa Bandar dapat terbentuk karakter religius antara lain yaitu islam, ihsan, taqwa, tawakal, sopan santun, syukur, ikhlas, disiplin, dan semangat persaudaraan. Perbedaan dengan penelitian penulis ialah dalam upaya membentuk karakter religius siswa peneliti menggunakan upaya pembiasaan, keteladanan dan penananam kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian sebelumnya hanya melalui kegiatan agama. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang karakter religius[13].

5. Aning Suryani yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam Membangun Budaya Religius dan Kontribusinya Terhadap Perilaku siswa Studi Kasus di SMA Negeri 1 Ponorogo". Dalam penelitian tersebut strategi yang dilakukan guru PAI dalam membangun budaya religius di sekolah yaitu melalui internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, pembudayaan, peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang kontribusinya siswa terlihat lebih sopan, taat beribadah, mempunyai misi kedepan serta berguna bagi orang lain. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode studi kasus. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada strategi yang digunakan serta pada bagian metodenya. Pada penelitian tersebut upaya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu melalui internalisasi nilai,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Amrina Rosada, *pembentukan Karakter Religius Siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang* (skripsi UIN Salatiga, 2020), 45

keteladanan, pembiasaan, pembudayaan, peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah metode yang digunakan yaitu melalui studi kasus. sedangkan pada penelitian penulis lebih terfokus upaya guru PAI yang dilakukan yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, dan penanaman kegiatan keagamaan. Persamaan pada penelitian tersebut sama-sama mengkaji tentang pengembangan religiusitas terhadap karakter peserta didik[14].

Dari beberapa skripsi di atas, kelimanya membahas tentang *karakter religius* sebagai fokus utama dalam penelitiannya, sebagian besar yang menjadi subjek penelitian nya adalah remaja kisaran SMP atau madrasah tsanawiyah.

Adapun kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menjadikan karakter religius sebagai topik pembahasan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan pada metode penelitian yang digunakan. dari lima penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Termasuk juga dengan penelitian mengunakan penelitian kualitatif deskriptif yakni dengan cara menguraikan data yang ada sesuai situasi dan kondisi di lapangan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP kisaran usia 13-15 tahun Selain itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada pemahaman guru PAI terhadap karakter religius yang terjadi di kalangan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Aning Suryani, *Upaya Guru PAI dalam Membangun Budaya Religius dan Kontribusinya Terhadap Perilaku siswa Studi Kasus di SMA Negeri 1 Ponorogo.* (Skripsi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 34

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan penelitian

No	1. Nama	2. Judul	3. Persamaan	4. Perbedaan
1.	Laily Alfiyah	Peran Guru PAI dalam pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo	1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi	1. penelitian terdahulu fokus pada peran guru PAI dalam membentuk karakter religius dengan basis pesantren 2. sedangkan pada penelitian penulis lebih terfokus pada upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, dan penanaman kegiatan keagamaan. 3. Penelitian terdahulu hanya fokus pada kelas X SMK, sedangkan peneliti meneliti semua siswa-siswi SMP.
2.	Siti Nurul Qomariyah	Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro	1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data berupa wawancara,	1. Penelitian terdahulu fokus pada kebijakan untuk memaksimalkan peran dan kinerja guru PAI dalam usaha meningkatkan karakter religius siswa. 2. Sedangkan pada penelitian penulis lebih terfokus pada upaya atau langkah-langkah dari Guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa yaitu melalui pembiasaanketeladan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

				anpenanaman kegiatan keagamaan di sekolah dan diluar sekolah. 3. Penelitian terdahulu terletak di SMP negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro sedangkan peneliti di SMP Negeri 2 Tempeh Lumajang.
3.	Nur Hasib Muhammad	Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu	1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data berupa wawancara	1. Penelitian terdahulu fokus pada perencanaan pelaksanaandan evaluasi. Sedangkan pada peneliti pembentukan karakter religius siswa penulis menggunakan upaya pembiasaanketeladanan dan penanaman kegiatan keagamaan.
4.	Amrina Rosadah	pembentukan Karakter Religius Siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang	1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data berupa wawancara	1. Pada penelitian terdahulu meneliti siswa Mts melalui kegiatan keagamaan,. sedangkan pada peneliti, meneliti siswa SMP yang masih kurang tentang keagamaan di bandingkan dengan siswa Mts yang lebih banyak faham tentang keagamaan.
5.	Aning Suryani	Upaya Guru PAI dalam Membangun Budaya Religius dan Kontribusinya Terhadap Perilaku siswa Studi Kasus di SMA Negeri 1 Ponorogo	1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data berupa wawancara	1. Pada penelitian terdahulu meneliti siswa jenjang SMA sedangkan peneliti meneliti siswa jenjang SMP 2. Penelitian terdahulu fokus pada konstribusi perilaku siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI

   a. Pengertian Guru PAI

      Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Guru adalah suatu profesi. Sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu dididik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan.[15] Dalam lembaga pendidikan tersebut, ia bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan diajarkan, ilmu dan metode mengajar, tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai guru. Kepribadian dia sebagai guru, sudah tentu tidak dapat dipisahkan dari kepribadian sebagai individu[16].

      Guru juga dapat dikatakan sebagai tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar. Selanjutnya, kegiatan mengajar yang dilakukan guru itu tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebab, dalam perspektif psikologi pendidikan,

[15] Khusnul Wardan. *Guru Sebagai Profesi*. (Sleman: Deepublish CV Budi Utama, 2019), 109
[16] Nana Syaodah sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 251-252

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya. Perilaku ini meliputi tingkah laku yang bersifat tertutup seperti berpikir (ranah cipta) dan berperasaan (ranah rasa)[17].

Syarat-syarat guru sebagaimana tercantum dalam pasal 42 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

1) Pendidik harus memilki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenanagn mengajar, sehat jasmani dan rokhani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
3) Ketentuan mengenai kualifiksi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah[18].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam pandangan Islam, guru merupakan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik. Adapun Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan

[17] Muhibbih Syah, *Psikilogi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 223
[18] Sekertariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasiona*l, Pasal 42

terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidup (*way of life*), sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat[19].

Dalam hal ini, tidak ada perbedaan yang mencolok terhadap pengertian pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Adapun perbedaannya terletak pada penekanan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia sehingga menjadi Insan Kamil sesuai ajaran Islam, sedangkan pendidikan agama Islam tidak hanya mengembangkan fitrah manusia tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan keberagaman peserta didik, sehingga tidak hanya mampu memahami tetapi juga mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya[20].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya berupa mengajar dan mendidik terkait nilai-nilai keislaman, sehingga peserta didik dapat memahami sekaligus mampu untuk mengamalkan ajaran Islam yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari.

---

[19] Halid Hanafi, La Adu dan H. Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10
[20] Masukin, *pengembangan metodologi*, 12

Jadi yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang secara profesional mampu mendidik, mengajar, membimbing, serta mengarahkan peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai Islam, sehingga nantinya peserta didik mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini seorang guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan[21].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik mengajar, dan melatih peserta didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas kemanusiaan merupakan csalah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak boleh guru abaikan karena guru harus terlibat

[21] Siti Nur Hamidah, "*Peran Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Indisiplinier Siswa di SMK Negeri 4 Semarang"* (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018), 27

dengan kehidupan di masyarakat dan berinteraksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik[22].

Adapun tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik.[23] Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik. Sedangkan di bidang kemasyarakatan, guru bertugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

Dalam surat An-Nahl 125 Allah berfirman:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[24]

---

[22] Syaiful Baahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 36

[23] Imam Musbiki. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Bandung: Nusamedia, 2011), 35

[24] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* (Sukabumi: Madinah Ilmu, 2013), 896

Selain mempunyai tugas, guru PAI juga bertanggung jawab untuk menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik. Tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di luar sekolah. Dalam menerapkan pendidikan tidak hanya dengan perkataan saja, melainkan juga dengan sikap dan perbuatan seperti dalam keseharian guru tersendiri karena peserta didik tidak hanya memperhatikan perkataan guru tetapi juga sikap dan perbuatannya[25].

Menurut Mudzakkir Ali, tanggung jawab guru PAI jika ditinjau dari kata dasar bahasa Arab terbagi menjadi empat dimensi sebagai berikut:

1) Guru dalam arti *Mu'alim*, yaitu orang yang mempunyai ilmu pengetahuan harus mengajarkannya kepada orang lain, sehingga baik dirinya maupun orang lain tersebut bisa memiliki dan menambah pengetahuan.
2) Guru dalam arti *Mudarris*, yaitu orang yang sudah terlebih dahulu belajar tentang sesuatu, kemudian mengajarkannya kepada orang lain sehingga keduanya dapat memperoleh ilmu pengetahuan.
3) Guru dalam arti *Muaddib*, yaitu orang yang sudah terlebih dahulu memiliki budi pekerti yang baik harus menularkannya kepada orang lain, sehingga keduanya dapat memiliki budi pekerti yang baik pula.[26]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 37
[26] Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019), 36

4) Guru dalam arti *Murabbi,* yaitu orang yang sudah terdidik harus mendidik orang lain agar keduanya memiliki ilmu pengetahuan dan nilai selain dalam pendidikan[27].

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan tidak hanya di lingkungan sekolah, melainkan juga di lingkungan masyarakat. Tugas guru di sekolah adalah memberikan pengetahuan dan pembentukan karakter kepada peserta didik. Sedangkan tugas guru di masyarakat adalah senantiasa terlibat dan berinteraksi dengan masyarakat. Adapun tanggung jawab guru kepada peserta didik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan karakter yang baik.

2. Karakter Religius

a. Pengertian

Membahas mengenai karakter tidak dapat dipungkiri bahwa karakter merupakan pilar terpenting bagi kemajuan sebuah bangsa. Sejak tahun 1990-an, terminologi pendidikan karakter sudah mulai ramai dibicarakan. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya "The Return Of Character Education" sebuah buku yang menyadarkan Dunia Barat secara khusus dimana tempat Lickona hidup, bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Inilah awal kebangkitan pendidikan karakter[28]. Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin, kharakter atau bahasa Yunani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] Mudzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012), 86-89

[28] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 16

"*kharassein"* yang berarti memberi tanda *(to mark)*, atau bahasa Prancis *character*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dalam bahasa Inggris "*character*", memiliki arti watak, karakter, sifat, peran dan huruf. Karakter juga diberi arti "*a distinctive differenting mark"* (tanda yang membedakan seseorang dengan orang lain). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter mempunyai arti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain[29]. pendidikan karakter merupakan sebuah upaya terencana yang bertujuan agar siswa mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi insan kamil. Sedangkan kata dasar dari religius adalah "religi" yang berasal dari bahasa Inggris *"religion"* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan akan adanya suatu kekuatan kodrati di atas manusia.

Sedangkan Religius berasal dari kata *"religious"* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.Menurut Kusno karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan, ataupun pesan keIslaman. Karakter religius yang melekat pada diri seseorang dapat akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak yang dijiwai dengan nilai-nilai religius. Sedangkan menurut Alivermana karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga (Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*), (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 27-28

kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai penuntun dalam panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhannya dan menjauhi larangannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual serta taat dalam melaksanakan ajaran agama dan menjadikan agama sebagai penuntun dalam panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya[30].

b. Nilai-nilai karakter religius

Karakter religius tidak akan terbentuk tanpa adanya nilai-nilai religius, nilai-nilai inilah yang nantinya akan digunakan untuk ditanamkan di lembaga Pendidikan. Adapun nilai-nilai karakter religius sebagai berikut:

1) Nilai ilahiyah yaitu nilai yang berhubungan dengan ketuhanan. Dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan.
   a) Iman yaitu percaya dan meyakini kepada tuhan yang maha esa.
   b) Ihsan yaitu sadar bahwasanya tuhan yang maha esa selalu hadir mendampingi kita.
   c) Taqwa yaitu sikap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya .
   d) Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah SWT.

[30] Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 33

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

e) Tawakal yaitu sikap yang bersandar kepada Allah dengan penuh harap kepada Allah SWT.

f) Syukur yaitu sikap dengan penuh terima kasih atas nikmat dan karunia yang Allah berikan.

g) Sabar yaitu sikap batin yang tumbuh karena akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah[31].

2) Nilai Insaniyah yaitu nilai yang berhubungan dengan sesama manusia yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai-nilai yang terkandung dalam insaniyah :

a) Sifat al-rahim yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.

b) Al-Ukhuwah yaitu semangat persaudaraan

c) Al-Musawah yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama

d) Al-Adalah yaitu wawasan yang seimbang

e) Husnu al-dzan yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia

f) Al-wafa yaitu tepat janji

g) Al-Amanah yaitu bisa dipercaya

h) Rendah hati (tawadhu) yaitu sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah

i) Dermawan (Al-munafiqun) yaitu sikap memiliki kesediaan saling menolong sesama manusia[32].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] Laili Al Fiyah, *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo*),(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019), 41

Dari beberapa nilai-nilai religius di atas, dapat dipahami bahwa nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku manusia sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kehidupan di dunia dan di akhirat.

Allah SWT berfirman:[33]

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيد. وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيم. وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ.

kepada hamkih nakireb imaK halet aynhuggnuses naD“ ukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah ;sendiri m ahak aya lagim ahaterpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya benar kelaliman yang besar". Dan-mpersekutukan (Allah) adalah benarme ka mi perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya. ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[32] Siti Nurul Qomariyah, *Optimalisasi Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 21

[33] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Sukabumi: 2013), 592

urlah tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyuk-bertambah kepadak u dan kepada dua orangtuaibu bapakmu, hanya kepad ak ulah kembalimu".

C. Ciri-ciri karakter religius

Perkembangan perilaku keagamaan siswa merupakan wujud dari kematangan beragama siswa sehingga mereka bisa dikatakan sebagai pribadi atau individu yang religius. Penyematan istilah religius ini digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Adapun ciri-ciri pribadi religius adalah sebagai berikut:[34]

a) Keimanan yang utuh

Seseorang yang sudah matang dalam beragama akan memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu akan memiliki keimanan yang kuat, berakhlakul karimah yang ditandai dengan sifat amanah, tekun, ikhlas, sabar, disiplin, bersyukur, adil. Pada dasarnya orang yang matang dalam beragama perilaku sehariharinya akan dihiasi dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tentram.[35]

b) Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa adanya ketaatan adalah sia-sia. Seseorang yang berkepribadian luhur akan tergambar jelas keimanannya melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[34] Zikry Septoyadi dkk. *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. (Banyumas: wawasan ilmu, 2022),7

[35] Uky Syauqiyyatus Su'adah. *Pendidikan Karakter Religius.* (Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2021),26

amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya.

c) Akhlak mulia

Suatu perbuatan dinilai baik bila sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur‟an dan sunnah, sebaliknya perbuatan dinilai buruk apabila bertentangan dengan Al- Qur‟an dan sunnah. Akhlak mulia bagi seseorang yang telah matang keagamaannya merupakan manifestasi keimanan yang kuat[36].

Ketiga ciri diatas dapat dijadikan indikasi bahwa seseorang memiliki kematangan dalam beragama atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam tiga hal pokok yaitu keimanan (tauhid), pelaksanaan ritual agama (ibadah), serta yang terakhir adalah perbuatan yang baik (akhlakul karimah).

Ketiga hal pokok tersebut dalam trilogi ajaran agama Islam yang mendasari Islam, Iman, Ihsan. Pribadi yang religius harus mampu mencakup tiga hal tersebut, karena Islam tanpa Iman tidak akan sepaham, begitupun iman tanpa ihsan tidak akan jalan. Dapat disimpulkan bahwa pribadi religius harus mampu meyakini rukun iman, menjalankan ibadah keislaman dengan taat, serta memiliki pengalaman kehidupan sebaik mungkin.[37]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Beny Ardianto, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang*, (Skripsi, UIN Malang, 2016)
[37] Santy Andrianie dkk, *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: cv Penerbit Qiara Media, 2021), 37-42

Sedangkan menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir yang dijadikan indikator sikap religius seseorang sebagai berikut

1. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
2. Bersemangat mengkaji ajaran agama
3. Aktif dalam kegiatan agama
4. Menghargai simbol-simbol keagamaan
5. Akrab dengan kitab suci
6. Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
7. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembang ide

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekataan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa data berbentuk kata-kata atau gambar dan bukan merupakan angka seperti dalam kuantitatif. Data tersebut meliputi transkrip interview, catatan lapangan, fotografi, dokumen personal, memo, dan catatan resmi lain. Creswell dalam Mulyadi mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan pada latar yang alamiah[38] . Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di balik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia[39].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, yakni suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki fenomena yang terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga dalam laporan ilmiah.

[38] Seto Mulyadi, Heru Basuki, dan Hendro Prabowo, Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif Yang Terbaru Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan, dan Budaya (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 48

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013), 10

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah peneliti akan meneliti objek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Tempeh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian terkait " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Tempeh ". Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tempeh tepatnya di Dusun Pulo.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 2 Tempeh karena sekolah ini satu-satunya sekolah negeri yang menanamkan karakter religius lebih banyak. Jadi, secara tidak langsung SMP Negeri 2 Tempeh memiliki keunggulan di bidang keagamaan dibandingkan dengan SMP biasa pada umumnya. Salah satu kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa adalah shalat Dzuhur berjama'ah setiap hari. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga mengajar tadarus Alquran bagi siswa-siswi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi, bisa dibilang memiliki pemahaman agama yang lebih. Karena hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang dapat memberikan mengenai data yang dicari. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan[40].

Dalam hal ini, subjek penelitian digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi. Sumber data disini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data asli yang berasal dari sumber utama. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber yang memahami masalah yang akan diteliti, serta bersedia untuk memberikan data yang diperlukan.[41] Adapun sumber data primer dalam subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMPN 2 Tempeh
2. Guru mata pelajaran PAI dan BP
3. Beberapa siswa kelas IX SMPN 2 Tempeh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sumber data sekunder adalah sumber data yang materinya tidak berhubungan dengan objek yang akan diteliti, atau data pendukung yang tidak langsung diperoleh dari objek penelitian.[42] Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang memperkuat hasil temuan dan dapat melengkapi informasi yang telah diperoleh sebelumnya,

---

[40] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* Dan R & D, 219
[41] Mamik. *Metodologi Kualitatif.* (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), 103
[42] Hadarawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), 217

seperti dokumentasi (foto) dan berbagai literatur seperti buku dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati . Alasan peneliti melakukan observasi adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian. Selain itu dalam melakukan penelitian ini, peneliti berterus terang kepada para informan. Hal itu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Jenis informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat dalam kegiatan yang akan dijadikan sebagai sumber data. Adapun data yang ingin diperoleh dari observasi ini adalah:

a. letak geografis SMP Negeri 2 Tempeh
b. situasi dan kondisi sekolah
c. keadaan siswa-siswi
d. interaksi antara siswa dan guru di sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang memberi pertanyaan terstruktur kepada narasumber dan dirancang untuk memperoleh informasi (data) dari narasumber[43] . Peneliti harus memiliki gambaran yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu bebas menanyakan apa saja yang ingin meneliti diketahui.[44] Namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara untuk mempermudah informan dalam memberikan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara ini adalah:

a. Upaya guru Pai dalam membentuk karakter religius siswa, seperti pengertian,
b. bentuk karakter religius siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang[45]. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

[43] Nur Ahmad Budi Yulianto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2018), 51
[44] Iwan Hermawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kauntitaif, Kualitatif dan Mixed Methode.* (kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 78.
[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240

berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sebagai penguat data, serta untuk membandingkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, dan untuk memperkuat data yang diperoleh selama proses penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen dari sekolah seperti profil sekolah, data guru, data siswa, peraturan-peraturan sekolah, dan lain-lainnya.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang mana terdapat tiga tahapan yang harus peneliti lakukan yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclision drawing/verification*)[46].

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data, data yang diperoleh akan menjadi lebih kuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] Matthew B. Miles, Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Analisis Data Kualitatif, terj*. Rohindi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), 15

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan data yang sudah memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data, dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan. kesimpulan yang (dapat dipercaya)[47].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

[47]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada[48].

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti mendapatkan data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan sumber yang sama. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menerapkan teknik pengumpulan data[49]. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi atau dokumentasi. Jika ditemukan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan penelitian lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk mematikan data mana yang benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Saat melakukan wawancara, diusahakan pada saat pagi hari karena narasumber pastinya masih dalam keadaan segar, belum banyak masalah, dan dapat memberikan data yang lebih valid. Dalam hal ini, triangulasi waktu dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48]Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", Jurnal Teknologi Pendidikan 10, no. 1 (2010): 56
[49]Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 241

dilakukan dengan cara pengecekan wawancara observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.[50]

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

   Tahap persiapan penelitian merupakan tahapan yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan yakni:

   a. Menyusun rancangan penelitian
   b. Menentukan lapangan penelitian
   c. Menentukan objek penelitian
   d. Mengurus perizinan
   e. Menilai keadaan lapangan
   f. Menyiapkan perlengkan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

   Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan memahami latar belakang dan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang terkait. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, berdasarkan pedoman penelitian yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Endang Widi Winarni. *Teori dan PRaktik Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D).* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 184.

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh selama proses penelitian, kemudian menyusun hasil laporan penelitian yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.[51]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah SMPN 2 Tempeh. Gambaran lengkap mengenai latar belakang objek penelitian ini dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Profil SMPN 2 Tempeh

a. Sejarah Singkat SMPN 2 Tempeh

SMP Negeri 2 Tempeh, yang beralamat di Jl Panjaitan No 06, Desa Pulo, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, merupakan sekolah menengah pertama negeri yang dikenal dengan kualitas pendidikannya yang unggul. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0341/011/1997 tanggal 15 Mei 1997.

SMP Negeri 2 Tempeh memiliki lahan seluas 11.000 meter persegi, yang menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar yang nyaman dan efektif. Sekolah ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, termasuk akses internet dan sumber listrik dari PLN[52]. Sebagai bukti komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas, SMP Negeri 2 Tempeh telah meraih akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 599/BAN-SM/SK/2019 tanggal 09 Juli

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] (Sumber Data: Dokumentasi SMPN 2 Tempeh, "Profil SMPN 2 Tempeh." 14 Oktober 2024

2019. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar mutu pendidikan yang tinggi.

b. Identitas SMPN 2 Tempeh

Adapun identitas SMPN 2 Tempeh yang menjadi lokasi penelitian pada penelitian ini, yaitu:[53]

1. Nama Sekolah : SMPN 2 Tempeh
2. NPSN : 20521433
3. Status Sekolah : Negeri
4. Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
5. Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
6. Alamat Sekolah : JL Panjaitan no 06 RT/RW : -

   Kode Pos :

   Kelurahan : Pulo

   Kecamatan : Tempeh

   Kabupaten : Lumajang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

c. Visi dan Misi SMPN 2 Tempeh

1. Visi Sekolah

   "Berprestasi, Berbudaya, Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa"[54].

[53] (Sumber Data: Dokumentasi SMPN 2 Tempeh, "Profil SMPN 2 Tempeh." 14 Oktober 2024
[54] (Sumber Data: Dokumentasi SMPN 2 Tempeh, "Visi SMPN 2 Tempeh." 14 Oktober 2024

2. Misi Sekolah

a) Terwujudnya Standar Kelulusan yang bermutu

b) Terwujudnya Standar Pengembangan Kurikulum yang berkesinambungan

c) Terwujudnya Standar Proses Pembelajaran yang dinamis

d) Terwujudnya Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang kreatif dan inovatif

e) Terwujudnya Standar Sarana Prasarana yang lengkap dan memadai

f) Terwujudnya Standar Mutu Pengelolaan sekolah

g) Terwujudnya Standar Pembiayaan pendidikan

h) Terwujudnya Standar Pengembangan Penilaian

i) Terwujudnya Pengembangan budaya sekolah yang positif

j) Terwujudnya Pengembangan Budaya Lingkungan Sekolah

k) Berprestasi di bidang IPTEK, olah raga dan seni yang berpedoman pada IMTAQ serta berwawasan Lingkungan hidup[55].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Data Pendidik

Sesuai dengan tugas serta tanggung jawabnya, pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 2 Tempeh memiliki tugasnya masingmasing yakni

[55] (Sumber Data: Dokumentasi SMPN 2 Tempeh, "Misi SMPN 2 Tempeh." 14 Oktober 2024

sebagai pendidik, pembina sekaligus pembimbing para siswa. Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 2 Tempeh:[56]

4.1 Data Pendidik

No	Nama Guru	No	Nama Guru	No	Nama Guru
1	Niken Nuruwati, S.Pd, MM	19	Faridah Imah, S.Pd	35	Syaiful Anwar, S.Pd
2	Erna Yunasti, S.Pd	20	Yufisah, S.Pd	36	Endang, S.Pd
3	Aris Purnawan, S.pd	21	Nur Lilik, S.Pd	37	Anggun Satya, S.Pd
4	Ririn Ekawati, S.Pd	22	Heri Agus, S.Pd	38	Choirun Amin, S.Pd
5	Taufik Hidayat, S.Pd	23	Sri Diyah, S.Pd.I	39	Tyas Umi Ningrum, S.Pd
6	Hajati Irnawati, S.Pd	24	Moh Rofii, S.Pd	40	Adi Tri, S.Pd
7	Siti Hajar, S.Pd	25	Khusnul khatimah, S.Pd	41	Siti Mujiatun, S.Pd
8	Sri Wahyuni, S.Pd.I	26	Ani Wulan, S.Pd	42	Dwi Kartika sari, S.Pd
9	Pudjiani, S.Pd	27	Siti Fatimah, S.Pd	43	Nur Adam, S.Pd
10	Rahmah Rukmini, S.Pd	28	Hartono, S.Pd	44	Pujiati, S.Pd
11	Veni Indah, S.Pd	29	Abd Sahrim, S.Pd	45	Rina Zulfasari, S.Pd
14	Gunandi, S.Pd	30	Abdu Fattah, S.Pd.I	46	Supriyanto, S.Pd
15	Yulda Irhami, S.Pd	31	Sri Mulyani, S.Pd.I	47	Masduqi, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] (Sumber Data: Dokumentasi SMPN 2 Tempeh, "Data pendidik SMPN 2 Tempeh." 14 Oktober 2024

16	Wiwik Rohani, S.Pd.I	32	Sugeng Hariyadi, S.Pd	48	Lilik Arini, S.Pd.I
17	Anton, S.Pd	33	Ida Ekawati, S.Pd	49	Fatmawati, S.Pd
18	Siti Alfiyah, S.Pd	34	Puji Setiawan, S.Pd	50	Yudi Arifanto, S.Pd

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data temuan penelitian dengan mengikuti pedoman skripsi UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember. Penyajian data dan analisis merupakan hal yang paling penting setelah membahas latar belakang. Temuan pada penelitian ini didasarkan pada informasi secara empiris yang diperoleh oleh peneliti pada observasi awal yang telah di sajikan pada latar belakang.

Pada penelitian ini sebagaimana yang telah peneliti paparkan bahwasanya untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan peneliti melakukan penelitian langsung ke tempat penelitian. Sesuai dengan fokus serta tujuan masalah yang telah peneliti sebutkan pada bab I, maka penyajian dan analisis data ini dipaparkan menjadi tiga hal, yakni:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMPN 2 Tempeh

Dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Niken Nuruwati, S.Pd, MM sebagai Kepala Sekolah SMPN 2 Tempeh sebagai berikut:[57]

[57] Niken Nuruwati, *di Wawancara oleh penulis*, 15 Oktober 2024

> Untuk sekarang ini karakter yang umum untuk siswa khususnya kelas IX memang bisa saya katakan menurun Mbak. Mereka masih sering melakukan kenakalan-kenakalan yang biasa dilakukan oleh remaja sekolah. Sebenarnya kalau kenakalan itu merata dari kelas VII sampai kelas IX, akan tetapi kelas IX lebih kompleks karena kenakalannya sudah mulai berani ke ranah pacaran, minum (alkohol), merokok, dan yang paling digemari itu konvoi sepeda motor, karena mereka memiliki komunitas sendiri. Apalagi mereka ini pertemanannya sudah dengan anak SMA. Nah ini yang jadi PR buat kita Mbak, kan anak-anak belum waktunya mengendarai kendaraan bermotor, apalagi mereka belum ada SIM dan surat-surat izin lainnya. Kalau bentuk kenakalan anak di dalam sekolah pada saat pembelajaran itu ya mencontek karena mereka tidak merasa percaya diri dengan jawabannya.

Untuk karakter religius siswa kami masih terus mengupayakan agar anak-anak memiliki akhlak yang baik dan lebih baik lagi. Jadi jika di sekolah siswa lebih dikedepankan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik salah satunya ditanamkan nilai-nilai agama kepada mereka sehingga mereka ingin berbuat dan melakukan hal baik terus menerus dan tidak ada lagi image nakal pada diri anak. Untuk karakter religius siswa yang non-muslim, kami juga mengupayakan agar mereka memiliki karakter yang baik. Kami juga melakukan pembiasaan-pembiasaan agar mereka semua memiliki tata krama yang baik kepada guru dan yang lainnya.[58]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas IX SMPN 2 Tempeh, dalam wawancara Putri Rana Ariska mengatakan:

> Teman-teman itu kalau saya bilang nakal ya emang nakal Mbak. Tetapi ndak semuanya, hanya beberapa saja. Apalagi mereka juga ada yang sudah pacaran, terus merokok, waktunya sholat berjamaah masih ada beberapa anak yang sulit sekali untuk diajak ke musholah, kalau waktu pembiasaan membaca surat yasin itu masih

[58] Niken Nuruwati, di *Wawancara oleh penulis*, 16 Oktober 2024

> ada yang ngga mau bawa buku yasinnya.Tetapi kalau perihal hormat keguru itu saya lihat teman-teman kelas IX sudah melakukan itu. Jadi menurut saya sudah ada sedikit perubahan dari yang dulu sama sekarang. Sekarang yang nakal tidak sebanyak dulu Mbak.[59]

Hal senada juga dikatakan oleh siswa kelas IX lainnya yakni maya mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

> Iya benar Mbak apa yang dikatakan oleh teman saya kalau masih ada temen-temen lain yang tidak membawa buku yasin pada hari Jum'at, lalu sholat dhuhur berjamaah masih malas-malas, kadang membayar infaq kadang tidak karena saya juga kadang termasuk dari salah satunya. Terus Ibu Sri Wahyuni jadi guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasihat agar saya dan teman-teman mau melakukan pembiasaan-pembiasaan itu.[60]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Niken Nuruwati, S.Pd, MM, Putri Rana dan Maya siswa kelas IX sebagai berikut:

> Dapat disimpulkan jika karakter religius siswa kelas IX SMPN 2 Tempeh mayoritas sudah dapat dikatakan baik. Namun masih ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan-kenakalan pelajar pada umumnya. Hal inilah yang menjadi tugas bagi guru Pendidikan Agama Islam dengan guru lainnya agar siswa kelas IX seluruhnya memiliki karakter religius yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal tersebut juga diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa siswa kelas IX telah menerapkan pembiasaan 5S dengan baik seperti menyalami guru ketika berpapasan, mengucapkan salam ketika akan memasuki kelas, tidak ragu tersenyum ketika bertemu dengan guru,bertutur kata dengan sopan serta santun.

Peneliti juga melihat bahwasanya siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh ketika melewati didepan guru, mereka selalu membungkukkan

[59] Putri Ariska, di *Wawancara oleh penulis*, 16 Oktober 2024
[60] Maya, di *Wawancara oleh penulis*, 16 Oktober 2024

badannya, tidak menciptakan kegaduhan pada saat pembelajaran dimulai didalam kelas, tertib dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam telah berhasil menanamkan karakter religius pada diri siswa.[61]

4.1 Kegiatan Belajar Mengajar

Peneliti melihat bahwasanya pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh tidak menciptakan kegaduhan yang dapat mengganggu kelas lainnya. Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan, mereka segera mengerjakannya dengan tertib. Melihat keadaan karakter religius siswa kelas IX diatas nilai-nilai religius telah diimplementasikan di lingkungan SMPN 2 Tempeh. Siswa kelas IX telah memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati gurunya ketika guru sedang mengajar, memanfaatkan waktunya dengan baik untuk mengerjakan tugas yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Dokumentasi, *kegiatan belajar mengajar di kelas*, 17 Oktober 2024

diberikan, sopan, santun, cinta damai yang telah tercipta didalam kelas, saling menghormati dan menghargai.[62]

Melalui wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut terbukti bahwa dengan adanya perubahan tingkah laku siswa kelas IX membuktikan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam berhasil dalam membentuk karakter religius siswa meski belum sepenuhnya karena masih ada beberapa siswa yang melanggar aturan yang ada. Akan tetapi dengan adanya perubahan tingkah laku tersebut, dapat dikatakan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa sudah sesuai dengan tujuan penguatan pendidikan karakter yang telah ditetapkan.

Pembentukan karakter bisa dimulai dari proses pembiasaan. Pembentukan karakter pada diri seorang anak dapat terbentuk dari lingkungan keluarga, masyarakat serta sekolah. Proses pembentukan karakter siswa di dalam lingkungan sekolah dapat melalui suatu pembiasaan-pembiasaan positif yang dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai yang ada di sekolah. Apabila pembiasan-pembiasaan positif tersebut sudah terlaksana di dalam sekolah dan telah membudaya, maka nilai karakter akan lebih mudah terbentuk dan terpatri pada diri siswa. Jadi pembentukan karakter yang baik dan dapat dikatakan berhasil harus didukung oleh situasi dan kondisi di sekitarnya. Lingkungan yang di dalamnya banyak diterapkan nilai-nilai karakter, maka setiap orang yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[62] Peneliti, *Observasi*, 17 Oktober 2024

berada didalamnya akan terbiasa dengan nilai-nilai yang ada. Begitupun sebaliknya, jika nilai-nilai buruk yang berkembang maka siswa akan memiliki kepribadian yang kurang baik.[63]

Karakter religius merupakan suatu sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang telah dianutnya, memiliki rasa toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain juga hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius perlu ditanamkan terhadap siswa karena berguna untuk menghindari hal-hal negatif yang tidak diinginkan. Adanya karakter religius yang tertanam pada diri seorang siswa akan menjadi dasar baginya dalam menghindari hal-hal yang nantinya dapat merugikan dirinya sendiri.

Upaya yang dimaksud di sini adalah usaha seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kenakalan dan karakter siswa yang kurang baik. Kegiatan-kegiatan yang diupayakan tentunya melibatkan semua komponen yang ada di sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, diharapkan siswa dapat bekerja sama dengan baik. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang banyak dilakukan oleh siswa bukan hanya sekedar membutuhkan nasihat lisan, akan tetapi juga membutuhkan seseorang yang dapat dijadikannya tokoh teladan bagi mereka dalam berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk keteladanan tersebut bisa mereka dapatkan dari orang-orang yang berada disekitar mereka seperti keluarga, masyarakat serta sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[63] Imam Musbiki. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Bandung: Nusamedia, 2021) 35.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sri Wahyuni selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 2 Tempeh, pada tanggal 19 Oktober 2024 pukul 09.04 WIB mengungkapkan bahwa Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX yaitu:[64]

> Dalam membentuk karakter religius siswa, sebenarnya pihak sekolah telah melakukan beberapa cara, yang pertama tentunya dengan adanya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Jadi sebelum memulai pembelajaran, saya biasanya memberikan sedikit tausiyah yang berisi tentang pentingnya menghormati orang tua, pentingnya melaksanakan ibadah sholat, pentingnya membaca al-Qur'an, memperkenalkan Aqidah dengan memberikan ilmu-ilmu pengetahuan agama dan lain sebagainya. Hal itu saya lakukan agar terbentuk akhlak yang baik dalam diri siswa.Jadi karakter religius siswaakanterbentuk. Kalau dari pihak sekolah, sebelum pembelajaran dimulai itu diawali dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama dengan dipimpin dari kantor melalui mic mbak.[65]

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi kegiatan pada saat Ibu Sri Wahyuni memberikan tausiyah sebelum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:[66]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Sri Wahyuni, *di Wawancarai oleh penulis*, 19 Oktober 2024
[65] Sri Wahyuni, *di Wawancara oleh peneliti*, 18 Oktober 2024
[66] Dokumentasi, *Kegiatan tausiyah oleh guru Pendidikan Agama Islam*, 19 Oktober 2024

4.2 Pembiasan Tausiyah

Peneliti mengamati pada saat melakukan penelitian bahwasanya pada setiap pagi sebelum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di mulai, Ibu Sri Wahyuni selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 2 Tempeh selalu memberikan nasihat serta nilai-nilai ajaran agama Islam yang dirangkum dalam tausiyah pagi. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian saja, akan tetapi setiap hari dilakukannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam proses pembentukan karakter religius siswa dibutuhkan kerjasama yang baik antar keluarga dengan pihak sekolah. Guru dengan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerja sama dalam membina dan membentuk karakter religius siswa. Tanpa adanya kerja sama antar keduanya, tentunya karakter religius siswa tidak akan mudah untuk dibentuk. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni sebagai berikut:[67]

[67] Sri Wahyuni, di W*awancara oleh peneliti*, 18 Oktober 2024

Dalam proses membentuk karakter religius siswa tentu saja dibutuhkan kerja sama dengan pihak keluarga, bagaimana siswa berperilaku di lingkungan rumahnya, bagaimana kebiasaan sholatnya itu pastinya yang lebih memiliki tanggung jawab dalam memantau ya orang tua. Dan tentunya bagaimana mereka bertindak dirumah pasti akan terlihat juga ketika mereka di sekolah.

Sebagai mana pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Niken Nuruwati selaku kepala sekolah SMPN 2 Tempeh yang menyatakan bahwa:[68]

> Benar Mbak, kerja sama antar orang tua dan sekolah itu benar-benar penting dalam membentuk karakter siswa, terutama karakter religius siswa. Karena pihak sekolah tidak bisa memantau sepenuhnya jika sudah diluar aktivitas yang ada didalam sekolah. Sehubungan dengan lembaga pendidikan kita bukan madrasah, sehingga kami pihak sekolah berusaha melaksanakan program-program yang dapat membantu membentuk karakter baik pada siswa. Apalagi karakter siswa ini sangat beragam sekali, mereka berasal dari lingkungan yang beragam pula. Maka dari itu kami sangat mengupayakan agar karakter baik benar- benar terpatri pada diri siswa. Sehingga secara keseluruhan bentuk karakter religius siswa harus baik jika berada di lingkungan sekolah, meskipun mereka berasal dari keluarga yang berbeda. Ketika sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid, kami pun memberikan sedikit edukasi dan meminta kerja sama yang baik dalam membentuk karakter siswa tersebut seperti meminta orang tua agar mengawasi anaknya dalam beribadah, mengawasi anak dalam berkata dan berperilaku, mengawasi anak dalam bergaul. Jadi kerja sama yang dimaksud disini adalah pihak sekolah akan mengawasi anak di dalam sekolah dan orang tua pada saat anak berada didalam lingkungan keluarga.[69]

Seperti di katakan oleh ibu Sri Wahyuni bahwa SMPN 2 Tempeh memiliki beberapa program-program yang dijalankan guna mendukung

[68] Niken Nuruwati, *di Wawancara oleh peneliti*, 18 Oktober 2024
[69] Niken Nuruwati, *Observasi*, 18 Oktober 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dalam membentuk karakter religius siswa dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:[70]

4.3 Membaca yasin

4.4 Kegiatan sholat dhuhur berjamaah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Hasil upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa

Peneliti mengamati bahwa siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh dalam mengikuti pembiasaan membaca surat yasin mereka semua kompak dalam membawa buku yasin serta pada saat sholat dhuhur berjamaah mereka sangat bersemangat untuk melakukan sholat berjamaah. Dapat

[70] Dokumentasi, *Kegiatan membaca surah Yasin*, 19 Oktober 2024

disimpulkan bahwa mereka telah mengikuti dan menjalankan pembiasaan serta program keagamaan yang ada di sekolah dengan disiplin. Program-program keagamaan tersebut merupakan salah satu bentuk upaya secara konkrit yang dilakukan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam.[71]

Pembentukan karakter religius yang telah dilaksanakan di lingkungan SMPN 2 Tempeh terwujud melalui pembiasaan nilai-nilai religius yang dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti pembiasaan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun), shalat berjamaah, infaq, pembiasaan membaca yasin, asmaul husna, tausiyah sebelum pembelajaran, Isra Mi'raj, Maulid Nabi, pondok romadhon, tadarus bersama, dan lain sebagainya. Apabila nilai-nilai yang mengandung unsur religius tersebut tidak diciptakan, ditanamkan dan dibiasakan kepada siswa maka pembentukan karakter religius siswa akan sulit untuk dibentuk.

Hasil dari upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius yaitu sebagai berikut:[72]

1. Anak yang awalnya tidak membawa Al-Qur'an, meraka merasa takut karena guru pendidikan agama islam memberikan hukuman. Hukuman tersebut berupa disuruh membaca yasin sambil berdiri di depan kelas.
2. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah itu wajib bagi semua siswa siswi SMPN 2 Tempeh, mereka sudah melakukannya dengan baik dan taat dikarenakan jika tidak ikut sholat dhuhur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Peneliti, *Observasi*, 20 Oktober 2024
[72] Sri Wahyuni, di *Wawancara peneliti*, 18 Oktober 2024

berjamaah maka di absensi sholat tidak dimasukkan hadir maka dari itu dengan adanya aturan seperti itu mereka sudah bisa melakukannya dengan sangat baik dan taat.

3. Sholat jum'at berjamaah yang awalnya siswa laki-laki sangat sulit untuk diajak melakukan sholat berjamaah dengan adanya pembiasan oleh guru agama meraka mulai melakukannya tanpa harus di suruh terlebih dahulu.
4. Dengan adanya tausiah guru pendidikan agama islam setiap sebelum pembelajaran dimulai sudah mulai berdampak baik oleh seluruh siswa. Mereka yang awalnya ketika berpapasan dengan para guru tidak menyapa setelah dilakukan pembinaan oleh guru agama akhirnya mereka sudah menyapa, tersenyum serta membungkukkan badan ketika bertemu dengan para guru.
5. Siswa SMPN 2 Tempeh seluruhnya sudah menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dengan ditunjukkan pada saat mereka bertemu dengan guru ataupun dengan teman-temannya mereka saling tegur sapa dengan ini upaya guru pendidikan agama sudah terbukti adanya perubahan perilaku siswa yang baik .

Melalui wawancara bersama dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Sri Wahyuni mengatakan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan di lingkungan SMPN 2 Tempeh adalah sebagai berikut:[73]

[73] Sri Wahyuni, di *Wawancara peneliti*, 19 Oktober 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Nilai Taqwa

Taqwa merupakan sikap yang tertanam dalam hati seorang muslim yang pengaplikasiannya berhubungan dengan syariat agama dan kehidupan sosial. Seorang muslim yang bertaqwa akan selalu berusaha melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya.

2. Nilai Taat

Bentuk ketaatan dapat dilakukan dengan seseorang rajin dalam melaksanakan ibadah, karena ibadah merupakan bentuk ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, puasa, membayar zakat dan lain sebagainya. Bentuk ketaatan juga dilakukan manusia kepada Rasulullah, dengan cara berdo'a, berdzikir, serta mengikuti ajaran dan sunnahnya. Sifat taat ini sangat perlu diterapkan kepada siswa agar mereka menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT dan mentaati Rasulullah. Hal ini dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 59,sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِى ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

Artinya:Wahai orang-orang yang beriman,taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai seorang muslim wajib untuk mentaati perintah Allah, Rasulullah dan Pemimpin. Sebagai seorang muslim dalam mentaati perintah Allah dan Rasulullah dapat dilakukan dengan cara menjalankan ibadah, melakukan sunnah Rasul, melaksanakan seluruh perintah-nya.[74]

4.5 Kegiatan sholat Jum'at

3. Nilai Akhlakul Karimah

Sesuai dengan Visi sekolah yakni "Berakhlakul Karimah", lembaga pendidikan SMPN 2 Tempeh erupakan lembaga yang tentunya sangat mengutamakan agar siswanya memiliki akhlak yang baik. Akhlak merupakan tindakan atau tingkah laku terpuji yang dimiliki oleh siswa yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah cerminan jiwa yang ada pada seseorang.[75] Apabila akhlak seseorang itu baik, maka jiwanya juga baik begitupun sebaliknya. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Sri Wahyuni sebagai guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[74] Mukhlis Fahruddin. *Karakter Religius,* 45
[75] Dokumentasi, *Kegiatan sholat Jum'at Bersama, 19* Oktober 2024

Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tempeh, dalam wawancaranya sebagi berikut:

> Tugas seorang guru itu bukan hanya mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan saja Mbak. Tetapi sebagai seorang guru kita juga harus dapat mendidik siswa kita agar mereka memiliki budi pekerti yang baik serta baik akhlaknya juga.[76]

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab utama yakni membangun akhlak baik kepada siswa. Jadi selain memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru wajib menanamkan akhlak yang baik terhadap siswa.

> Jadi Mbak selain kami ajarkan tentang ibadah, kami juga ajarkan pada mereka untuk memiliki akhlak yang baik kepada sesama, haqul muslim alal muslim. Hal-hal yang saya ajarkan yaitu menjawab salam, memiliki sopan dan santun, kalau ada temennya salah ya dinasihati, menghormati gurunya dan orangorang yang lebih tua dari mereka. Dengan diajarkan begitu kan siswa jadi memiliki karakter yang seimbang antara dunia dan akhiratnya. Jadi ya mereka tidak lupa gimana memposisikan diri sebagai muslim yang baik dihadapan Allah dan sesama saudaranya.[77]

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam juga mengupayakan agar siswa kelas IX memiliki perilaku yang baik sehingga dalam diri siswa terbentuk akhlakul karimah. Sesuai dengan hasil wawancara di atas bersama Ibu Sri Wahyuni bahwa Haqul Muslim alal Muslim senantiasa diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas IX. Enam perkara hak dan kewajiban muslim terhadap muslim lainnya selalu di terapkan di lingkungan SMPN 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76] Sri Wahyuni, di *Wawancara peneliti*, 19 Oktober 2024
[77] Sri Wahyuni, di *Wawancara peneliti,* 19 Oktober 2024

Tempeh agar siswa mengingat dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut diperkuat oleh peneliti ketika melakukan observasi pada tanggal 19 Oktober 2024 bahwa peneliti menemukan interaksi yang baik antara siswa yang bernama Sukma dengan salah satu guru SMPN 2 Tempeh pada saat ia mendapat panggilan untuk ke kantor. Ketika ia hendak memasuki ruang guru, ia membungkukkan badan serta mengucapkan salam, bahkan peneliti melihat bahwa ia berucap salam ketika hendak memasuki ruang guru dan ketika ia sudah berdiri tepat dihadapan gurunya dengan tangan berada didepan dengan sopan.

4. Nilai Keteladanan

Sebagai seorang pendidik, guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa. Nilai keteladanan tercermin dari perilaku dan tindakan guru. Seorang guru akan dijadikan figur oleh siswa dalam segala hal, oleh sebab itu guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Nilai-nilai teladan yang ada di SMPN 2 Tempeh melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan Niken Nuruwati, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Tempeh adalah sebagai berikut:[78]

> Jadi membangun nilai teladan di SMPN 2 Tempeh itu dengan cara guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti pakaian guru harus rapi, sholat berjamaah guru menjadi imam dan gabung menjadi anggota ma'mun, itu semua kami lakukan untuk membentuk nilai teladan bagi siswa. Jadi tentunya disini

[78] Niken Nuruwati, *di wawancara peneliti*, 21 Oktober 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

peraturan mengenai berpakaian itu tidak hanya berlaku untuk siswa, tetapi untuk para guru juga Mbak. Semua guru dari keseluruhan mata pelajaran yang ada, saya wajibkan untuk memakai pakaian yang sesuai aturan yang ada, karena guru adalah figure dan teladan bagi para siswa.

4.6 Kegiatan sholat dhuhur berjamaah

Guru memiliki peran dan tanggung jawab yakni memberikan teladan yang baik kepada siswa, seperti halnya diatas yakni memberikan teladan dalam berpakaian jadi guru harus memakai baju dengan rapi, bergabung dalam sholat berjamaah. Hal ini bertujuan untuk menjadi teladan bagi siswa dalam keberhasilan membentuk karakter religius terhadap siswa kelas IX. Sebab tingkah laku dan perbuatan seorang guru akan menjadi teladan bagi siswa. Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Oktober 2024 bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tempeh bergantian dalam menjadi imam ketika sholat dhuhur berjamaah, dan ketika berhalangan untuk menjadi imam maka bergantian dengan guru yang lainnya.[79] Para guru perempuan pun juga bergabung dengan siswa untuk menjadi ma'mum. Meskipun tidak semuanya dapat bergabung, namun pelaksanaannya tetap berjalan efektif. Bagaimanapun juga hal ini sudah menjadi tugas serta tanggung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[79] Peneliti, *Observasi*, 21 Oktober 2024

jawab semua tenaga pendidik untuk berperan aktif dalam memberikan teladan bagi siswa di SMPN 2 Tempeh. Dalam berpakaian, guru SMPN 2 Tempeh sudah sangat rapi dan memakai busana sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan dan Temuan Penelitian

Pada bagian pembahasan dan temuan penelitian, peneliti akan membahas keterkaitan antara data yang telah diperoleh di lapangan dengan teori yang relevan. Data-data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti akan menganalisa temuan yang ada. Adapun data yang telah dianalisis oleh peneliti, yaitu:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk karakter Religius Siswa Kelas IX di SMPN 2 Tempeh

Karakter merupakan ciri-ciri, cara berperilaku, sifat atau suatu kepribadian baik yang harus dimiliki oleh siswa dan semua orang. Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus memiliki kepribadian yang baik, karena dengan memiliki pribadi yang baik maka akhlak kita juga akan baik.[80] Pemikiran Imam al-Ghazali mengenai pendidikan karakter bahwa agar anak menjadi manusia yang tahu akan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT (habluminallah) maupun pada sesama manusia (habluminannas) yaitu pentingnya seorang anak mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, seorang anak dapat bergaul dengan sesama secara sopan dan santun, seorang anak dapat menuntut ilmu yang bermanfaat, seorang anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[80] Abd Khaliq. *"Pendidikan Karakter,* "101

memiliki sifat bijaksana, menghindari hal yang tidak baik, mengendalikan hawa nafsu, berbakti kepada kedua orang tua, keluarga dan negaranya, bersilaturahmi dan hidup bermasyarakat, dapat mempertahankan agama, bersyukur, sabar, rida, tidak riya' dan sombong.[81]

Dengan tiga langkah strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tempeh yakni guru mengusahakan agar siswanya dapat menguasai ilmu-ilmu pengetahuan agama serta dapat membedakan nilai-nilai moral yang baik dan tercela melalui pembiasaan keagamaan, hal ini dimaksudkan agar siswa kelas IX dapat terus mengerti mengenai pengetahuan agama baik yang sudah mereka ketahui bahkan yang belum mereka mengerti sama sekali. Selanjutnya, melalui pembiasaan keagamaan tersebut yang telah diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX dapat menumbuhkan rasa cinta dalam dirinya, hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Putri Rana salah satu siswa kelas IX SMPN 2 Tempeh: "Disini kan ada pembiasaan sholat dhuhur berjamaah ya Mbak, saya sendiri sekarang kalau tidak ikut sholat berjamaah itu ada yang mengganjal di hati saya. Jadi sebisa mungkin ya setiap hari saya ikut sholat dhuhur berjamaah di musholah sekolah"[82] Hal tersebut membuktikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berhasil dalam menumbuhkan rasa cinta akan beribadah kepada siswanya, sehingga mereka dapat mengamalkan nilai-nilai luhur tersebut dalam perilaku dan kehidupan sehari-harinya. Selain itu terbukti bahwa melalui wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[81] Abd Khaliq. "*Pendidikan Karakter*, "101
[82] Putri Rana, *di wawancara peneliti,* 22 Oktober 2024

dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa kelas IX sudah menerapkan perilaku hormat terhadap guru, menjadi anak yang bermoral, sopan dan santun.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh masuk dalam kategori sudah baik karena mengalami peningkatan, keadaan tersebut sesuai dengan pendapat yang telah di kemukakan oleh Imam al-Ghazali.[83] Hal tersebut dikarenakan siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh selalu dibiasakan dengan akhlak yang baik atau terpuji, sehingga karakter religius tumbuh pada dalam diri siswa. Melalui pembiasan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah menjadi program dari guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah, diharapkan mereka tumbuh dengan karakter yang baik.

2. Hasil Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMPN 2 Tempeh

Berdasarkan hasil wawancara,[84] dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX, guru Pendidikan Agama Islam melalui; (1) pemberian pengajaran atau didikan yang disampaikan kepada siswa mengenai ilmu pengetahuan islam melalui tausiyah kecil yang diberikan pada saat sebelum pembelajaran dimulai, (2) dengan metode bimbingan, yakni guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasihat dan selalu menuntun siswa kelas IX agar selalu berbuat baik, hal ini terlihat ketika Ibu Sri Wahyuni selalu memberikan nasihat kepada siswa kelas IX agar mau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[83] Abd Khaliq. "*Pendidikan Karakter*," 101
[84] Peneliti, *Observasi*, 22 Oktober 2024

melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah, nasihat agar siswa kelas IX selalu membawa buku yasin ketika hari Jum'at, dan lain sebagainya, (3) melalui pembiasaan, hal ini dapat dilihat melalui pembiasaan serta program-program keagamaan yang telah dilaksanakan dan membudaya di SMPN 2 Tempeh, (4) metode hukuman, terlihat ketika siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh tidak mengikuti pembiasaan dan program keagamaan yang telah ditetapkan, mereka akan mendapatkan hukuman.[85]

Hasil dari upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius yaitu Anak yang awalnya tidak membawa Al-Qur'an, meraka merasa takut karena guru pendidikan agama islam memberikan hukuman. Hukuman tersebut berupa disuruh membaca yasin sambil berdiri di depan kelas.

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah itu wajib bagi semua siswa siswi SMPN 2 Tempeh, mereka sudah melakukannya dengan baik dan taat dikarenakan jika tidak ikut sholat dhuhur berjamaah maka di absensi sholat tidak dimasukkan hadir maka dari itu dengan adanya aturan seperti itu mereka sudah bisa melakukannya dengan sangat baik dan taat.

Sholat jum'at berjamaah yang awalnya siswa laki-laki sangat sulit untuk diajak melakukan sholat berjamaah dengan adanya pembiasan oleh guru agama meraka mulai melakukannya tanpa harus di suruh terlebih dahulu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[85] Sri Wahyuni, *Observasi*, 26 Oktober 2024

Dengan adanya tausiah guru pendidikan agama islam setiap sebelum pembelajaran dimulai sudah mulai berdampak baik oleh seluruh siswa. Mereka yang awalnya ketika berpapasan dengan para guru tidak menyapa setelah dilakukan pembinaan oleh guru agama akhirnya mereka sudah menyapa, tersenyum serta membungkukkan badan ketika bertemu dengan para guru.

Siswa SMPN 2 Tempeh seluruhnya sudah menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dengan ditunjukkan pada saat mereka bertemu dengan guru ataupun dengan teman-temannya mereka saling tegur sapa dengan ini upaya guru pendidikan agama sudah terbukti adanya perubahan perilaku siswa yang baik .

Program keagamaan merupakan berbagai program kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dalam rangka memberikan pengamalan ajaran agama kepada siswa. Sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran agama yang didapatkannya melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas di kehidupan kesehariannya dengan program kegamaan yang telah ada sebagai bentuk pembiasaan. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan. Pembentukan karakter religius harus dilatih untuk selalu dibiasakan serta diamalkan secara terus menerus agar proses pembentukan karakter religius dapat berhasil.[86] Melalui pembiasanpembiasan ini diharapkan karakter religius seseorang dapat menjadi lebih baik lagi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[86] Harpan Reski Mulia, *"Pendidikan Karakter,"* 46

karena dengan adanya pembiasaan tersebut maka akan ada usaha. untuk menjadikan karakter seseorang ke arah yang lebih baik dengan segala program-program keagamaan yang telah ditentukan. Pembiasan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tempeh yaitu sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, guru Pendidikan Agama Islam memberikan tausiyah keagamaan, Memberikan contoh-contoh yang baik dalam berperilaku sehari-hari dan berbusana sesuai aturan yang telah ditetapkan, membiasakan siswa dengan 5S, pembiasaan-pembiasan program keagamaan sekolah yang telah ditetapkan seperti membaca asmaul husna, sholat dhuhur berjamaah, membaca surat yasin, infaq, BTQ, Peringatan Hari Besar Islam. Melalui pembiasaan dan program keagamaan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tempeh menanamkan nilai-nilai religius yakni berupa nilai taqwa, nilai taat, nilai akhlakul karimah dan nilai keteladan. Nilai-nilai yang telah di tanamkan tersebut sesuai dengan pendapat Asmaun Sahlan bahwa karakter religius terdiri dari tiga unsur pokok yakni akidah, ibadah dan akhlak.[87]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan SMPN 2 Tempeh adalah sebagai berikut:[88]

a. Nilai taqwa yang telah diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar siswa kelas IX selalu mengingat Allah SWT dan Rasul-Nya dilakukan dengan cara pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan tidak meninggalkan sholat, pembiasaan sikap 5S, melatih siswa untuk

[87] Uky Syauqiyyatus Su'adah. *Pendidikan Karakter*, ", 26
[88] Sri Wahyuni, di *Wawancara peneliti,* 27 Oktober 2024

menyedekahkan sebagian rezekinya dengan ber-infaq, membaca al-Qur'an dan kebaikan lainnya akan membentuk nilai taqwa. Nilai yang ditanamkan ini dimaksudkan agar siswa dapat mematuhi aturan-aturan agama sehingga mereka dapat berperilaku sesuai aturan ilahi. Dengan ketaqwaan yang telah ada dalam diri siswa mengartikan bahwa nilai akidah telah tertanam dengan baik pada diri siswa.

b. Nilai taat bisa dilihat ketika seseorang terbiasa melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim. Upaya serta tugas guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tempeh dalam melatih[89] dan membentuk ketaatan dalam diri siswa kelas IX dilakukan dengan cara memberikan nasihat serta mengajak siswa untuk melaksanakan sholat ketika adzan sudah terdengar. Ketika siswa memiliki kesadaran dalam menunaikan sholat dengan segera mengartikan bahwa siswa memiliki kesadaran bahwa agama merupakan alat untuk perbaikan diri [90]dan mereka sadar akan pentingnya beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai taat dan pentingnya seorang muslim akan ibadah pada siswa telah tercapai.

c. Nilai akhlakul karimah yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tempeh dilakukan dengan cara pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) serta menyadarkan siswa agar paham mengenai kewajiban seorang muslim terhadap muslim lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[89] Sri Wahyuni, *Wawancara*, 27 Oktober 2024
[90] Mukhlis Fahruddin. *Karakter Religius*, 45

Mayoritas siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh sudah memahami akan pentingnya 5S dan haqul muslim alal muslim yang telah diajarkan yang terbukti dengan mereka telah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah. *Haqul muslim alal muslim* yakni kewajiban dirinya terhadap sesama saudara se-umat.[91] Pembiasaan ini diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tempeh secara terus menerus agar nilai akhlak siswa dapat terbentuk dengan baik sehingga mereka akan ber-akhlakul karimah ketika berperilaku dan bertindak.

Melalui penanaman nilai-nilai tersebut pada siswa dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tempeh sudah sejalan dengan adanya pendidikan karakter yang telah tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan dari adanya pendidikan dapat menjadikan siswa seseorang yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang mulia, sehingga dengan siswa memiliki nilai-nilai tersebut, maka karakter religius telah terbentuk dalam diri siswa.[92]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Sri Wahyuni guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius di lingkungan SMPN 2 Tempeh harus dapat membiasakan sifat-sifat mulia sebagai figur pendidikan Islam agar keteladanan dapat terserap baik oleh

[91] Mokh. Iman Firmansyah, "*Pendidikan Agama,* ", 83
[92] Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama, ", 83

siswa,[93] sebab guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki akhlak yang mulia. Proses pembentukan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam selaras dengan proses pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia pada siswa yang telah disebutkan bahwa dengan proses pembiasaan bertujuan agar siswa mengetahui ilmu pengetahuan Agama Islam yang telah disampaikan dengan adanya kegiatan ini yang dilakukan secara konsisten akan tumbuh kesadaran atau emosional siswa sehingga mereka dengan terbiasa akan melakukan kegiatan-kegiatan positif tersebut tanpa adanya lagi bentuk paksaan dalam kehidupan sehari-hari.[94]

Dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh adalah tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam. Melalui pembiasaan dan program keagamaan yang telah diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam menjadi bentuk tanggung jawab dalam hal keagamaan serta kemanusiaan[95] sebab tidak hanya mengetahui tetapi memahami serta mengamalkan agama sangat penting untuk menciptakan manusia yang sempurna.[96] Temuan penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian terdahulu bahwasanya dalam proses pembentukan karakter religius siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan baik atau program keagamaan. Dengan dilakukannya secara konsisten dan terus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[93] Sri Wahyuni, *di Wawancara peneliti*, 30 Oktober 2024
[94] Saryanto, dkk. *Pentingnya Penguatan*, 247-248
[95] Sunar, "*Profesionalisme Guru,*" 116
[96] *Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama*," 83

menerus maka nilai-nilai religius yang diharapkan akan ada pada diri siswa. Melalui kegiatan tersebut akan memberikan dampak yang positif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan yang telah peneliti lakukan di SMPN 2 Tempeh peneliti mengambil simpulan diantara lainnya:

1. Siswa kelas IX SMPN 2 Tempeh tahu bagaimana cara dalam menghormati guru dengan terbiasa melakukan pembiasaan 5S. Selain itu juga pada pelaksanaan pembiasaan serta program keagamaan, siswa kelas IX SMPN 2 Tempeh disiplin dan tertib karena siswa sudah terbiasa dalam mengamalkan ajaran dan perintah agama seperti sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan membaca surat yasin, infaq, tadarus bersama, pembiasaan asmaul husna dan pembiasan serta program keagamaan lainnya.
2. Hasil upaya dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX, guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan serta program keagamaan. Hasilnya sebagai berikut: (1) siswa yang awalnya tidak mau melakukan sholat dhuhur berjamaah mereka pelan-pelan mulai melakukannya tanpa disuruh oleh guru (2) sudah mulai melakukan pembiasaan membawa Al-Qur'an untuk membaca yasin (3) sholat Jum'at sudah dilakukan dengan baik (4) saling tegur sapa bersama guru dan teman (5) siswa sudah menerapkan pembiasaan 5S dengan sangat baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Setelah mengkaji dari hasil penelitian, maka tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Tempeh ini peneliti dapat memberikan saran serta masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi lokasi penelitian sehingga dapat dijadikan motivasi, beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

   Kiranya pihak sekolah tetap optimis dan terus menjalankan pembiasanpembiasan serta program keagamaan demi terwujudnya karakter religius siswa tanpa mengenal rasa putus asa sehingga visis sekolah dapat terwujud. Terus memberikan support dan dukungan agar program yang ada dapat berjalan dengan baik serta memberikan sarana yang mendukung dalam keberlangsungan kegiatan keagamaan.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

   Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan selalu berusaha untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan pembiasaanpembiasaan dan program keagamaan di sekolah dengan baik sehingga karakter religius siswa dapat terbentuk.

3. Bagi Orang tua

   Diharapkan orang tua selalu memberikan kasih sayangnya kepada anak serta senantiasa membantu guru dengan memperhatikan tingkah laku anak ketika dirumah. Orang tua juga senantiasa bekerja sama baik dengan pihak sekolah, karena pembentukan karakter religius ini tidak akan sukses apabila tidak ada dukungan serta dorongan orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur serta bahan pertimbangan sebagai seorang guru, maksudnya adalah tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran akan tetapi juga menekankan pada karakter siswa yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam.* Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012

Alsa, Asnadi. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi: Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Anas, Yusuf. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan.* Yogyakarta:IRCiSoD, 2009

Atsila, Resqia Indah, Imani Satriani, dan Yogaprasta Adinugrha. "Perulaku Body Shaming dan Dampak Psikologis pada Mahasiswa Kota Bogor". *Jurnal Komunikatif* 10 no. 1 Juli 2022

Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* . 10 no. 1 (2010):

Ardianto Benny, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang, Skripsi, UIN Malang, 2016*

Dinas Pendidikan Nasional. *Kamus Umum Bahasa indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Musbiki Imam. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* Bandung: Nusamedia, 2021

Hamid Hamdani dan Saebani Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* Bandung: Pustaka Setia, 2013

Gunawan Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung:Alfabeta, 2014

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga, 2002

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Jember: IAIN Jember Press, *2020*

Hermawan Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kauntitaif, Kualitatif dan Mixed Methode.* Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, *2019*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya. Sukabumi: Madinah Ilmu, 2013*

Kuswana, Sunarya Wowo. *Taksonomi Kognitif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Wardan Khusnil. *Guru Sebagai Profesi*. Sleman: Deepublish CV Budi Utama, 2019

Majid Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana, 2006

Maksudin. *Pembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

Mamik. *Metodologi Kualitatif.* Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015

Miles, Matthew B., Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Analisis Data Kualitatif,* terj. Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014

Ali Mudzhakir, *Ilmu Pendidikan Islam* Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012

Mulyadi Seto. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif Yang Terbaru Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan, Dan Budaya.* Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019

Syaodah sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991

Ndururu, Mana Kebenaran, Ismail, dan Suriani. "Pengaturan Hukum Tentang Penghinaan Citra Tubuh (*Body Shaming*)". *Jurnal Tectum LPPM Universitas Asahan* 1 no. 2 (Mei 2020): 288-295

Ni'matazahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan AplikasiPsikologi* (Malang: Unversitas Muhammadiyah Malang, 2018

Yulianto Budi , *Metodologi Penelitian Bisnis* Malang: PolinemaPress, 2018

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Cet. ke-8. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Andrianie Santy, *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021

Sekertariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 42

Sekertariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005). Pasal 1

Sekertariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. Pasal 27

Sekertariat Negara Republik Indonesia. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Pasal 31

Qomariyah Nurul, O*ptimalisasi Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro,* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021

Su'adah Uky Syauqiyyatus. *Pendidikan Karakter Religius strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid*. Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.*Bandung: Alfabeta, 2012

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta, 2018

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2017

Sukmadinata, Nana Syaodah. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005

Syah,Muhibbih.*Psikilogi Pendidikan DenganPendekatam Baru.* Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000

Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember, 2020

Yulianto, Nur Ahmad Budi. *Metodelogi Penelitian Bisnis* . Malang: Polinema Press, 2018

Septoyadi Zikry. *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan.* Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMPN 2 Tempeh	1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh? 2. Bagaimana hasil upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh?	1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam 2. Karakter Religius	1. Asmaul husna 2. Tausiyah pagi 3. Sholat dhuhur berjamaah 4. Pembiasaan membaca 5. surat yasin 6. Infaq 7. Tadarus bersama 8. 5S	1. Pendekatan dan jenis penelitian: a. Pendekatan penelitian Kualitatif b. Jenis penelitian Deskriptif 2. Lokasi Penelitian SMPN 2 Tempeh 3. Metode Penentuan Informan: Puposive 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi	Observasi, Dokumentasi dan Wawancara. Informan: 1. Primer a. Kepala Sekolah SMPN 2 Tempeh b. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tempeh c. Siswa kelas IX SMPN 2 Tempeh 2. Sekunder a. Kepustakaan b. Dokumentasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

				6. Keabsahan Data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Rhosa LindaYanti

Nim : T20181225

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh

Lokasi : SMPN 2 Tempeh

Hari / Tanggal	Judul Kegiatan	TTD
Senin, 14 februari 2022	Observasi di SMPN 2 Tempeh	
Kamis, 10 Oktober 2024	Meletakkan surat permohonan izin penelitian	
Jum'at, 11 Oktober 2024	Mendapatkan izin penelitian	
Senin, 14 Oktober 2024	Wawancara dengan kepala sekolah	
Rabu, 16 Oktober 2024	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam	
Senin, 21 Oktober 2024	Wawancara dengan siswa dan dokumentasi	
Rabu, 23 Oktober 2024	Wawancara dan dokumentasi	
Kamis, 15 November 2024	Berpamitan kepada kepala sekolah, guru agama dan siswa	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Observasi keadaan karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh.
2. Observasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh.
3. Observasi faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Tempeh
   a. Bagaimana pendapat Ibu tentang bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi?
   b. Bentuk-bentuk kenalakan siswa kelas IX apa saja yang berkaitan dengan masalah belajar?
   c. Menurut Ibu seberapa pentingkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
   d. Apakah dengan pembelajaran Pendidikan agama islam dapat membentuk karakter religius siswa?
   e. Pada siswa yang bermasalah apakah ada bentuk secara khusus yang diberikan kepada mereka dalam rangka pembinaan?
   f. Apakah lingkungan keluarga dan masyarakat termasuk faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa ?
   g. Apakah sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan perilaku siswa?
   h. Apakah dengan memberikan pembinaan kepada siswa akan menimbulkan perubahan pada diri siswa?
   i. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa khususnya kelas IX?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

j. Bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang terkait dengan masalah belajar?

k. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi kenakalan siswa tersebut?

l. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa?

m. Bagaimana karakter religius siswa kelas IX di sekolah ini?

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tempeh

a. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa kelas IX?

b. Bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas IX apa saja yang terkait dengan masalah belajar?

c. Faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi kenakalan siswa kelas IX tersebut?

d. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa kelas IX?

e. Bagaimana karakter religius siswa kelas IX di sekolah ini?
Bagaimana proses penanaman karakter religius pada siswa kelas IX?

f. Nilai-nilai karakter religius apa saja yang telah ditanamkan di lingkungan SMPN 2 Tempeh?

g. Apakah dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat membentuk perilaku siswa kelas IX untuk tidak melakukan tindakan yang termasuk dalam kenakalan?

h. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh ibu dalam memotivasi siswa kelas IX untuk melakukan hal-hal yang positif?

i. Strategi dan upaya apa saja yang dilakukan oleh bapak dalam mengatasai kenakalan siswa kelas IX?

j. Apakah dengan nasihat yang diberikan oleh ibu dapat mampu memperbaiki perilaku siswa kelas IX?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Kepada Siswa Kelas IX SMPN 2 Tempeh
   a. Apa yang dimaksud dengan karakter religius?
   b. Apa saja program-program atau kegiatan sekolah yang telah dijalankan untuk pembentukan karakter religius siswa?
   c. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam ketika pelaksanaan pembentukan karakter religius?
   d. Strategi atau metode apa yang dilakukan oleh guru PAI ketika pelaksanaan kegiatan dalam proses pembentukan karakter religius?
   e. Apa manfaat selama mengikuti proses pembentukan karakter religius melalui program-program sekolah?
   f. Apakah ada kendala waktu mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?
   g. Apakah ada perbedaan sebelum mengikuti kegiatan dengan sesudah mengikuti?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil dan sejarah berdirinya SMPN 2 Tempeh
2. Visi, misi dan tujuan SMPN 2 Tempeh
3. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 2 Tempeh
4. Data guru dan siswa SMPN 2 Tempeh
5. Foto dokumentasi kegiatan upaya dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMPN 2 Tempeh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

kegiatan proses belajar mengajar

Kegiatan tausiah guru Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembiasan membaca surah Yasin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kegiatan berwudhu untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah

Dokumentasi musholah SMPN 2 Tempeh

Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Tempeh

Kegiatan wawancara dengan siswa kelas IX

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kegiatan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Lampiran 5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor:B-8585/In.20/3.a/PP.009/10/2024
Sifat :Biasa
Perihal:**Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 Tempeh

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20181225
Nama	:	RHOSA LINDAYANTI
Semester	:	Semester tiga belas
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai & quot; Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX di SMPN 2 Tempeh. dilingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Niken Nuruwati

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 Oktober 2024an.
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6

PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT UPT SMP NEGERI 2 TEMPEH
Jl. Panjaitan No. 06 Pulo Kec.Tempeh Kab. Lumajang ☎ (0334) 521122
e-mail : smpn2.tempeh@gmail.com, website : www.smpn2tempeh.sch.id

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA UPT SMP NEGERI 2 TEMPEH
NOMOR : 425 /351/ 427.41.08.02 / 2019

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMPN 2 Tempeh

Nama : Niken Nuruwati, S.Pd, M.M
NIP : 196811221999032003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMPN 2 Tempeh

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Rhosa LindaYanti
NIM : T20181225
Status : Mahasiswa UIN KHAS
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religus Siswa Kelas IX " di SMPN 2 Tempeh sebagai syarat untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini dibuat agar digunakan sebagai mestinya

Kab. Lumajang, 16 Juni 202
Kepala Sekolah,

Niken Nuruwati, S.Pd.,
NIP 19681122 199903 2 00

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT UPT SMP NEGERI 2 TEMPEH
Jl. Panjaitan No. 06 Pulo Kec.Tempeh Kab. Lumajang ☎ (0334) 521122
e-mail : smpn2.tempeh@gmail.com, website : www.smpn2tempeh.sch.id

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA UPT SMP NEGERI 2 TEMPEH
NOMOR : 425/351/ 427.41.08.02 / 2019

Lampiran : -

Perihal : Kesediaan Menerima Penelitian Skripsi

Kepada :

Yth Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember

Yang bertnda tangan dibawah ini Kepala SMPN 2 Tempeh

Nama : Niken Nuruwati,

NIP : 196811221999032003

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMPN 2 Tempeh

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jember Perihal kesediaan menerima penelitian skripsi Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember

Pihak SMPN 2 Tempeh bersedia menerima Mahasiswa tersebut :

Nama : Rhosa LindaYanti

NIM : T20181224

Status : Mahasiswa UIN KHAS

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religus Siswa Kelas IX di SMPN 2 Tempeh

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan banyak terima kasih

Lumajang, 16 JUNI 202:
Kepala Sekolah,

Niken Nuruwati, S.Pd.
NIP 196811221999032006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rhosa LindaYanti

Nim : T20181225

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian ini terbukti ada unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 31 Mei 2025

Saya yang menyatakan

Rhosa LindaYanti

NIM T20181225

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

Nama : Rhosa LindaYanti

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 2 Mei 2000

Alamat : Dusun Umbulsari, RT 003 RW 001, Desa pulo Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : Tk Muslimat NU 01 Pulo
2. MI : Fajrul Islam Pulo 01
3. SMP : SMP Negeri 01 Tempeh
4. SMA : SMA Negeri 01 Pasirian
5. S1 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember